

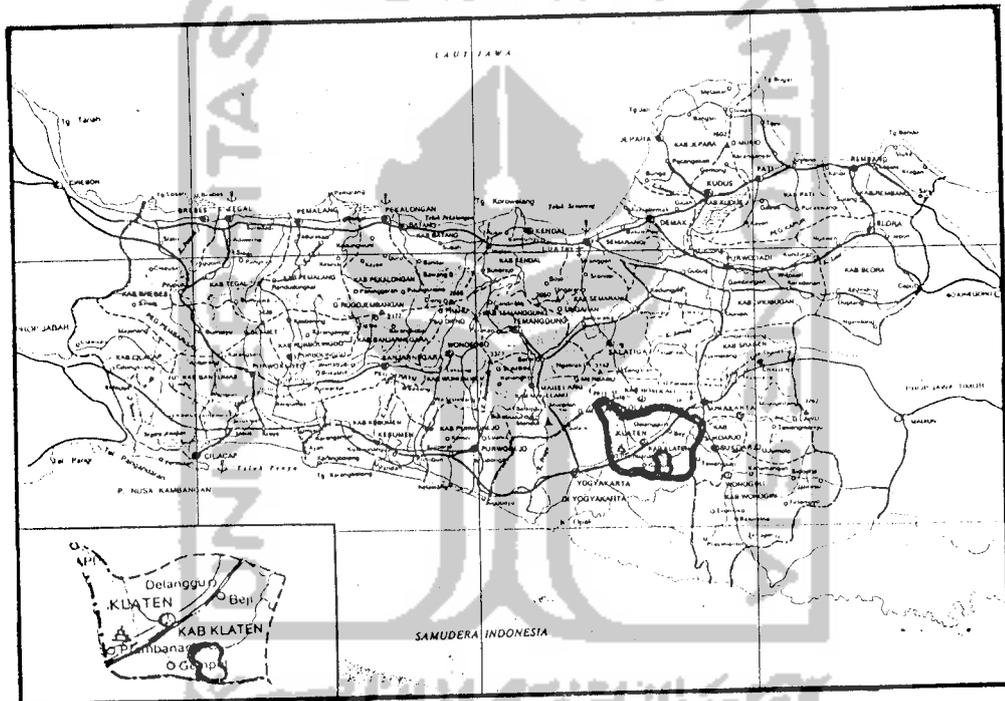
BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Rowo Jombor sebagai Potensi Wisata di Klaten

Kabupaten Klaten dengan luas 65.556 ha¹, terdapat bermacam-macam obyek wisata, sarana wisata seni tradisional, upacara tradisional yang cukup potensial dan merupakan pintu gerbang sebelah selatan obyek wisata Jawa Tengah.



Gambar I.1. Kabupaten Klaten dalam Propinsi Jawa Tengah

Sumber : "Atlas Persada dan Dunia", Penerbit Ghalia Indonesia

Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan Kabupaten Dati II Klaten dalam rangka menciptakan lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya, keindahan alam, cinta tanah air dan kesatuan bangsa. Keadaan ini didukung oleh letak geografis dan berbagai sumber daya alam maupun situs-situs sejarah,

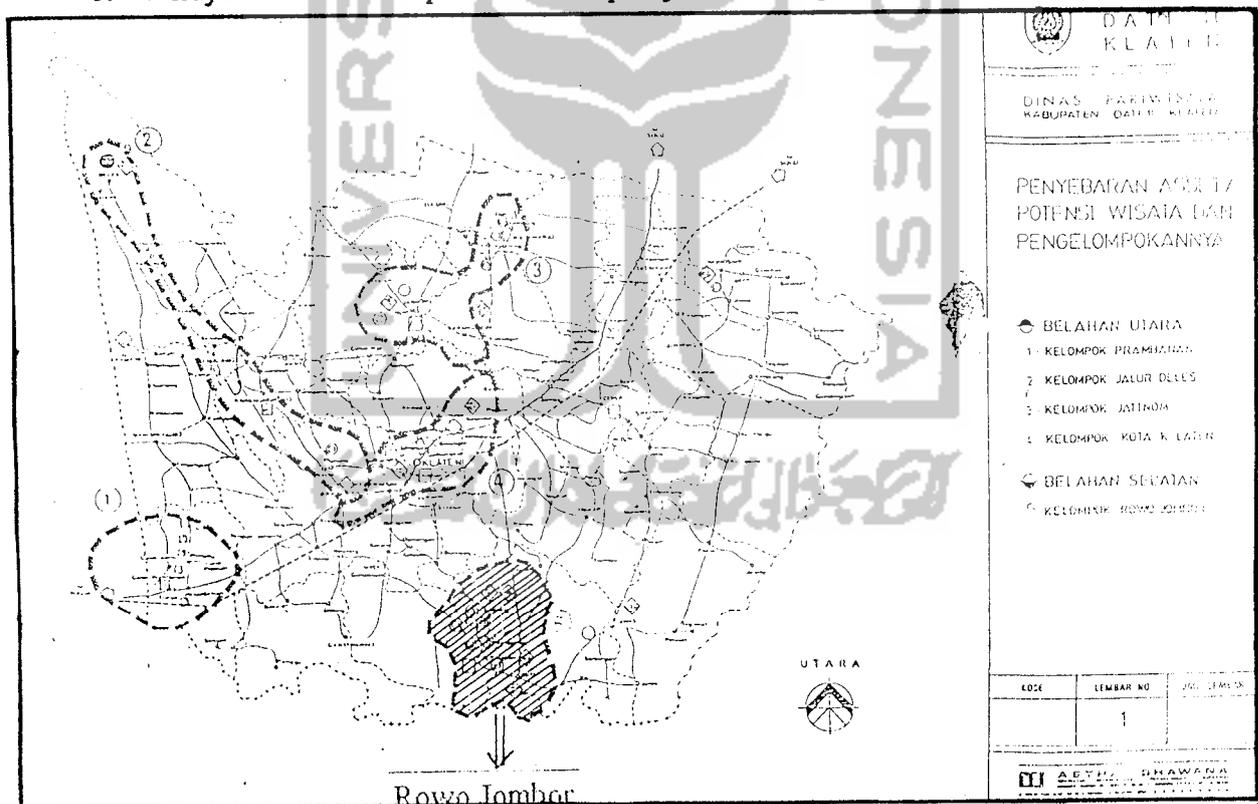
¹ Diparta Kab. Dati II Klaten, Mengenal Obyek Wisata Kabupaten Dati II Klaten. (Klaten : Penerbit Sahabat, 1999), hal 3

budaya, peninggalan bersejarah maupun benda-benda purbakala, yang mempunyai nilai dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan nusantara maupun manca negara.

Dalam usaha mengembangkan sektor kepariwisataan di Kabupaten Klaten perlu ditingkatkan pengembangan fasilitas serta faktor penunjangnya, yaitu pelayanan, untuk meningkatkan sadar wisata dengan **Sapta Pesona**, yakni untuk meningkatkan rasa aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan ketenangan.²

Dilihat secara geografis bentuk daripada wilayah Kabupaten Dati II Klaten adalah bulat dan dimana jalur jalan dan jalan rel KA seolah-olah merupakan garis tengahnya yang membelah wilayah tersebut menjadi dua bagian yang sama besarnya, yaitu wilayah di Utara dan wilayah Selatan³, yaitu :

- a. Wilayah Utara, yaitu : Kelompok Daerah Prambanan, Kelompok Jalur Deles, Kelompok Jatinom dan Kelompok Kota Klaten.
- b. Wilayah Selatan terdapat satu kelompok yaitu Kelompok Rowo Jombor .



Gambar I.2. Rowo Jombor dalam Kabupaten Klaten

Sumber : Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

² Ibid, hal vi

³ Astha Bhawana, Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai, (Klaten : Diparta, 1989), hal 8

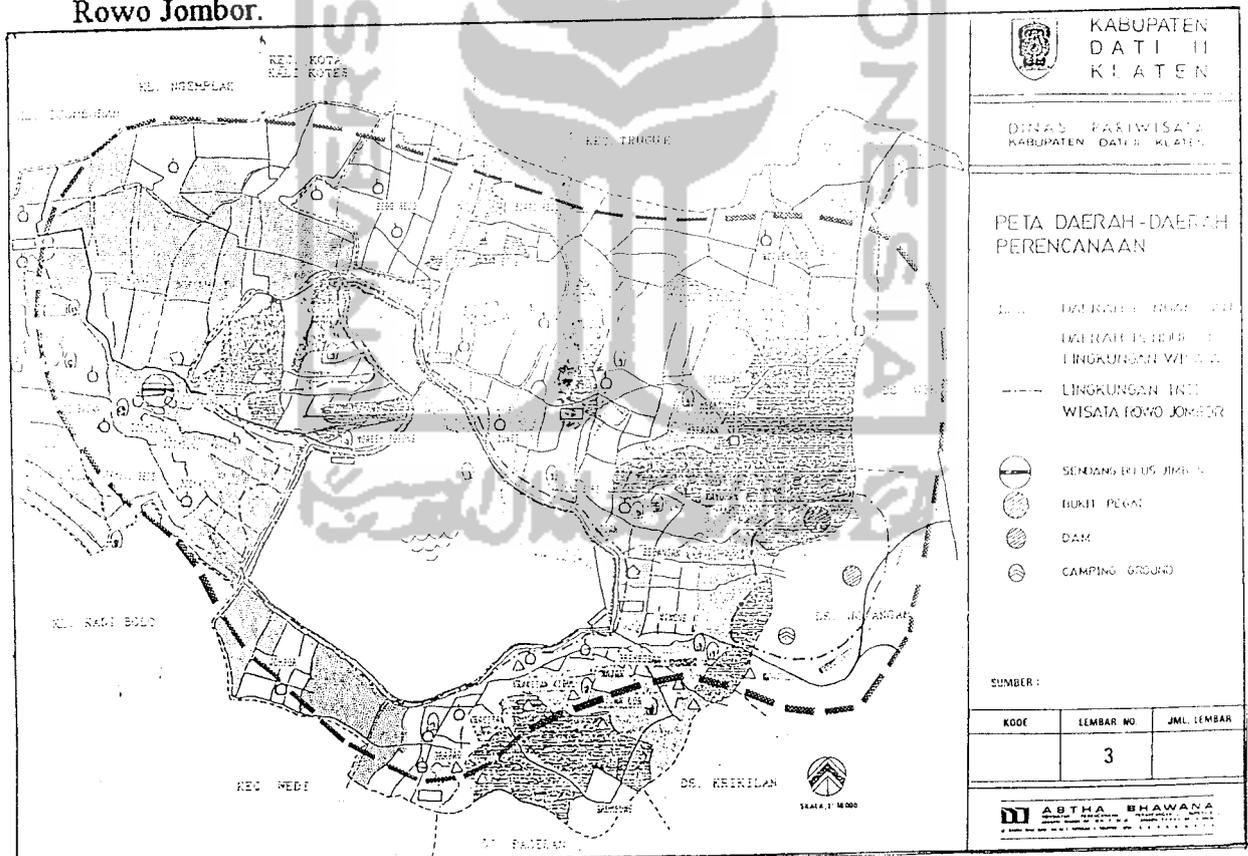
I.1.2. Tinjauan Rowo Jombor

I.1.2.1. Istilah Rowo Jombor

Istilah rawa dalam bahasa Jawa adalah rowo. Sedangkan Rowo Jombor dipakai sebagai nama kelompok dari Rowo Jombor⁴, terdiri dari asset-asset :

- Sendang Bulus Jimbung
- Perbukitan Gunung Pegat dan cek dam
- Camping Ground
- Bukit Sidoguro dan Dukuh Tobong Ngasem

Sedangkan perairan Rowo Jombor sendiri merupakan pemersatu dari asset-asset tersebut. Hanya Bukit Sidoguro dan Dukuh Tobong Ngasem saja yang mempunyai potensi pendukung wisata air Rowo Jombor, karena letaknya berdekatan. Sedangkan asset yang lain letaknya jauh dari Rowo Jombor, seperti : Sendang Bulus Jimbung 500 m dari sebelah barat Rowo Jombor, Camping Ground 300 m dari sebelah timur Rowo Jombor, Pegunungan Pegat dan cek dam 1.000 m dari sebelah timur Rowo Jombor.



Gambar I.3. Kelompok Rowo Jombor

Sumber : Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Jombor Permai

⁴ Ibid hal 11

I.1.2.2. Kegiatan Upacara Tradisional Syawalan ⁵

Upacara tradisional syawalan atau kupatan, berasal dari suatu legenda rakyat, yang pada intinya upacara tersebut adalah untuk menghormati kedatangan Kyai Sidhoguro dengan keluarga pada peringatan jumenengan Sang Prabu Jimbung yang kebetulan para penduduk telah selesai menjalankan puasa. Untuk itu penduduk diperintahkan membuat kupat luwar dan beramai-ramai berpesta raya.

Kegiatan tata cara berlangsung terus setiap tahun dan telah masuk di hati sanubari penduduk, maka sampai kini tata cara tersebut tetap langgeng, yaitu setiap tanggal 8 syawal diadakan upacara Syawalan atau kupatan.

Kini setiap menjelang upacara Syawalan, sudah ada keramaian untuk menyambutnya, demikian juga setelah upacara kegiatan keramaian yang berwujud pasar malam masih ada. Sampai sekarang kegiatan wisata air di Rowo Jombor semakin berkembang. Sedang fasilitas yang mewadahnya kurang memadai.

I.1.2.3. Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor

Pada hakekatnya potensi Rowo Jombor adalah air⁶. Fungsi utama air Rowo Jombor adalah untuk pengairan sawah-sawah yang berada di daerahnya, untuk itu pula biasa dimanfaatkan sebagai area perikanan. Perbukitan di Rowo Jombor merupakan wahana yang baik untuk menangkap hujan untuk selanjutnya disimpan sebagai kandungan air di perut buminya, agar tidak terlalu mencolok perbedaan ketinggian air dimusim penghujan dan musim kemarau. Dalam rangka penciptaan lingkungan wisata, maka Rowo Jombor pun dimanfaatkan sebagai area wisata air.

Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor, saat ini :

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------|
| a. Tempat Pertemuan | e. Kantin di Bukit Sidhoguro |
| b. Panggung Terbuka dan area penonton | f. Kios di Bukit Sidhoguro |
| c. Rumah Makan Apung | g. Tempat bermain anak-anak |
| d. Dermaga | h. Musholla |

Tempat pertemuan, panggung terbuka, kantin dan kios di Bukit Sidhoguro hanya digunakan pada hari besar nasional/agama, maupun acara yang diadakan instansi pemerintah/swasta, yang berpengaruh juga pada fungsinya tempat bermain anak-anak.

⁵ Ibid hal 20

⁶ Ibid hal 26

Untuk rumah makan apung kegiatannya selain makan dan minum juga memancing. Sedangkan perahu motor, getek, dayung dan sepeda air dermaga pada hari biasa menjadi satu, tetapi pada waktu Syawal dermaga dipisah menjadi 2, yaitu dermaga untuk perahu motor dan dermaga untuk perahu getek, dayung dan sepeda air.

Semua fasilitas yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan keadaan, kegiatan Wisata Air Rowo Jombor, dan Kebijakan Pengembangan Obyek Wisata Rowo Jombor Klaten. Dalam pengembangan nantinya akan menggunakan acuan perancangan fasilitas rekreasi wisata air pada danau. Dikarenakan Wisata Air ada 5 yang dilakukan di laut, pantai, sungai, danau dan waduk⁷. Rawa sendiri lebih cenderung ke danau, sebab danau adalah suatu cekungan atau ledokan tanah yang terisi sejumlah air, yang terjadinya secara alami⁸. Sedangkan menurut ilmu Teknik Sipil Waduk adalah cekungan air yang dibuat oleh manusia⁹.

Dengan adanya pengembangan fasilitas rekreasi wisata air di Rowo Jombor, agar sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah untuk dapat mencapai tujuan pengembangan kepariwisataan¹⁰ (Instruksi Presiden No. 9 tahun 1969 pasal 2) antara lain : memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta kebudayaan Indonesia.

I.2. Permasalahan

A. Permasalahan Umum

Bagaimana mengembangkan fasilitas rekreasi yang dapat mendukung kegiatan wisata air di Rowo Jombor.

B. Permasalahan Khusus

- Kurang dimanfaatkannya fasilitas dan lahan terbuka (open space) yang dapat mewadahi kegiatan baru.
- Bagaimana memanfaatkan sebagian bangunan yang sudah ada tanpa memisahkan kesatuan fasilitas rekreasi wisata air.

⁷ Per/kep Menteri, Seri Perundang-undangan RI, (Jakarta : PT. Wikarna Waskitha, 1993, hal 544

⁸ Emmons, Allison, Stauffer, Thiel, Geology, (New York : Mc.Graw-Hill Book Company, 1960), hal 354

⁹ R. K. Linsley, J.B. Franzini, Teknik Sumber Daya Air, 3rd ed. (New York : Mc.Graw-Hill Company), 1991, hal 143

¹⁰ Drs.Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung : Angkasa, 1985), hal 56

I.3. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Mengembangkan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor di Klaten, yang sesuai dengan potensi dan kondisi serta kegiatan wisata airnya.

B. Sasaran

- Mengetahui kebutuhan fasilitas rekreasi wisata air pada rawa yang identik dengan danau.
- Mengetahui potensi dan kondisi wisata air Rowo Jombor.
- Mengetahui kegiatan wisata air Rowo Jombor.
- Mengetahui kebijakan pengembangan fasilitas wisata Rowo Jombor

I.4. Lingkup Pembahasan

A. Non Arsitektural

Secara teoritikal pembahasan meliputi pembahasan tentang pariwisata, potensi dan kondisi wisata air Rowo Jombor, kegiatan wisata air Rowo Jombor dan kebijakan pengembangan fasilitas wisata Rowo Jombor

B. Arsitektural

1. Pembahasan mengenai hubungan antar ruang pada fasilitas rekreasi yang satu dengan fasilitas pendukung lainnya, terutama fasilitas rekreasi wisata air pada rawa.
2. Penataan fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
3. Pembahasan pemanfaatan potensi rawa sebagai upaya pelestarian lingkungan dan menjadikannya nilai tersendiri dari lingkungan tersebut.
4. Pembahasan perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan dengan menggunakan logika-logika dan asumsi baik secara kualitatif dan kuantitatif sesuai kemampuan.

I.5. Metode Pembahasan

A. Tahap mengumpulkan data :

1. Survey langsung ke lapangan, yaitu :
 - Melihat sekaligus mengamati kondisi yang ada sekarang pada Rowo Jombor.

- Mengunjungi secara langsung kegiatan wisata air Rowo Jombor dan kegiatan wisata pendukungnya.
2. Survey tidak langsung, yaitu :
- Mengumpulkan data tentang Master Plan Pengembangan Obyek Wisata Rowo Jombor (1989), Jumlah Pengunjung Wisata di Klaten, Mengenal Obyek Wisata Klaten dari Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.
 - Mengumpulkan data tentang Klaten dalam angka 1998 dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten dari Bappeda Klaten.
3. Survey Literatur, yaitu :
- Studi literatur tentang fasilitas rekreasi wisata air terutama pada rawa dan cara pengelolaan potensi air rawa sebagai tempat rekreasi.
 - Studi literatur tentang kebutuhan ruang dan besaran ruang pada fasilitas wisata air.
 - Studi literatur sebagai kajian pembandingan bagi fasilitas rekreasi lewat buku-buku laporan TA angkatan sebelumnya.

B. Tahap Analisis :

Merupakan tahap penguraian data serta informasi-informasi lainnya untuk disusun sebagai datayang relevan untuk kemudian digunakan sebagai pertimbangan pemecahan permasalahan dalam pengembangan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor dan sebagai langkah untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap-tahap analisis yaitu :

- | | |
|-------------------------------|------------------------------------|
| 1. Lokasi | 8. Besaran ruang |
| 2. Site | 9. Organisasi ruang |
| 3. Pencapaian | 10. Zoning |
| 4. Sirkulasi | 11. Pola tata massa |
| 5. Street Furniture | 12. Bentuk dan penampilan bangunan |
| 6. Kajian pelaku dan kegiatan | 13. Sistem struktur |
| 7. Kebutuhan ruang | 14. Sistem utilitas |

C. Tahap kesimpulan / Konsep Perencanaan dan Perancangan :

Merupakan tahap penyimpulan dari proses analisis, yaitu konsep :

1. Lokasi
2. Site
3. Pencapaian
4. Sirkulasi
5. Street Furniture
6. Ruang kegiatan
7. Kebutuhan ruang dan besaran ruang
8. Organisasi ruang
9. Tata massa
10. Bentuk dan penampilan bangunan
11. Sistem struktur
12. Sistem utilitas

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengungkapkan Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Penulisan, Keaslian Penulisan dan Diagram Pola Pikir.

BAB II TINJAUAN WISATA AIR RAWA

Berisi literatur tentang Tinjauan Wisata Air Rawa; Potensi dan Kondisi Wisata Air Rowo Jombor; Kegiatan Wisata Air Rowo Jombor, dan Kebijakan Pengembangan Fasilitas Wisata Rowo Jombor.

BAB III ANALISIS

Menganalisis kondisi yang ada serta dihubungkan dengan literatur, teori dan berbagai macam pendekatan untuk menyelesaikan masalah, yaitu dengan menganalisis : Lokasi, Site, Pencapaian, Sirkulasi, Street Furniture, Kajian Pelaku dan Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang, Organisasi Ruang, Zoning, Pola Tata Massa, Bentuk dan Penampilan Bangunan, Sistem Struktur, dan Sistem Utilitas.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep-konsep perencanaan dan perancangan yaitu konsep : Lokasi, Site, Pencapaian, Sirkulasi, Street Furniture, Ruang Kegiatan, Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang, Organisasi

Ruang, Tata Massa, Bentuk dan Penampilan Bangunan, Sistem Struktur dan Sistem Utilitas.

I.7. Keaslian Penulisan

Study literatur yang menyangkut referensi karya tulis (Tugas Akhir) :

1. Juwani, JUTA UII, 1995

“ Penataan Kembali Fasilitas Pemandian Taman Rekreasi Sumber Air Ingas Cokrotulung Klaten”

Penekanan pada penataan kembali fasilitas pemandian Taman Rekreasi Sumber Air Ingas Cokrotulung agar lebih berdaya guna secara optimal.

2. Sri Asih Mulhi, JUTA UII, 1999

“Fasilitas Rekreasi Wisata Tirta Pada Kawasan Pasar Terapung Di Banjarmasin Kalimantan Selatan”

Penekanan pada Penciptaan Karakter Sirkulasi Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam yang Kreatif

3. Ummul Mustaqimah, JUTA UGM, 1997

“Rumah Makan Apung sebagai Fasilitas Wisata Air di Waduk Sermo, Kulon Progo”

Penekanan pada penyediaan fasilitas wisata tirta yang mampu mewadahi kegiatan wisata tirta dan memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam tugas akhir yang diusulkan ini adalah **“Pengembangan Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor di Klaten, Jawa Tengah,”**dengan penekanan bagaimana upaya mengembangkan fasilitas rekreasi wisata air pada rawa yang identik dengan danau.

I.8. DIAGRAM POLA PIKIR

